

darah/perfusi jaringan, hipotensi, dan kegagalan organ. Dalam situasi ini, kondisi pasien sangat memprihatinkan dan angka kematian sangat tinggi. Jika syok *hipovolemik* tidak segera ditangani, dapat menyebabkan kerusakan permanen bahkan kematian. Untuk mencegah kerusakan organ lebih lanjut, penting untuk memahami syok dan pengobatannya (Muhammad, dkk, 2019).

Lebih dari 60.000 orang meninggal setiap tahun di Amerika Serikat akibat syok *hemoragik*, sebagian besar disebabkan oleh cedera yang sebenarnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh lamanya resusitasi dan pemberian yang diberikan. Etiologi syok *hemoragik* adalah dehidrasi, yang dapat terjadi secara internal maupun eksternal, dan penyebab paling umum diketahui adalah trauma. Berbagai penyebabnya antara lain kematian saluran cerna, dehidrasi pada kasus obstetrik seperti keputihan setelah hamil, kerusakan saluran kemih, iatrogenik, atau pembuluh darah (Hadriyan, dkk, 2023).

Syok *hipovolemik* (syok *hemoragik*) yang disebabkan oleh kehilangan banyak darah saat ini menjadi penyebab utama kematian di negara-negara dengan perpindahan penduduk yang tinggi. Angka kematian akibat syok *hipovolemik* mencapai 500.000 orang per tahun, dengan 99% kematian tersebut terjadi di negara berkembang dan terjadi pada wanita yang mengalami perdarahan akibat kecelakaan obstetri. Tanpa pengobatan yang tepat, sebagian besar pasien dengan syok *hipovolemik* terkait perdarahan meninggal dalam beberapa jam (Hadriyan, dkk, 2023).

Pada syok *hipovolemik*, kondisi pasien sangat buruk dan angka kematian sangat tinggi. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, dapat menyebabkan kerusakan permanen bahkan kematian. Oleh karena itu, pengetahuan petugas perawat di setiap lokasi/ruangan sangat diperlukan untuk mengenali kondisi syok *hipovolemik* sehingga pasien dapat ditangani secepatnya (Anna, dkk, 2023) .

Dampak dari syok *hipovolemik* adalah syok ringan mempunyai peluang penyembuhan yang lebih besar. Sebaliknya, syok *hipovolemik* berat cenderung berakibat fatal, terutama bila terjadi pada orang lanjut usia. Syok *hipovolemik* juga dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan otak (Muhammad, dkk, 2019)

Berdasarkan data Riskesdas, jumlah cedera meningkat dari 7,5% pada tahun 2007 menjadi 9,2% pada tahun 2018. Cedera terkait adalah cedera yang terjadi dalam satu tahun terakhir dan memengaruhi kehidupan Anda sehari-hari. Laki-laki lebih mungkin dirugikan oleh *Pervasive* 11 dibandingkan perempuan: 7:4 Kelompok usia yang paling sering mengalami cedera adalah 15-24 tahun (12,2%), dan bagian tubuh yang paling sering terkena adalah ekstremitas bawah (67,2%). Kematian yang tinggi akibat syok *hemoragik* merupakan masalah serius di seluruh dunia. (Hadriyan, dkk, 2023).

Prevalensi syok *hipovolemik* berdasarkan diagnosis medis adalah 4,6% di Sumatera Utara, sedangkan kejadian syok *hipovolemik* di Medan sekitar 1,8% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya yang dimuat dalam Human and Health Scientific, "Tingkat pengetahuan paramedis mengenai syok *hipovolemik* di RS Cut Mutia Aceh Utara," Temuan mengenai tingkat pengetahuan mengungkapkan bahwa distribusi usia terbesar dari 85 responden adalah berusia antara 26 dan 35 tahun atau 43 orang (50,6%).

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat dominasi perempuan antara laki-laki (24,7%) dan perempuan (75,3%). berstatus D3 berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yaitu sebanyak 37 orang (43,5%). Dilihat dari masa kerja, jumlah penduduk yang bekerja 3 tahun atau lebih terbanyak yaitu 42 orang (49,4%) (Anna Millizia, dkk, 2023) .

Dari beberapa hasil penelitian bahwa usia, lama pekerjaan, dan tingkat akhir pendidikan berpengaruh dalam proses penanganan syok yang dilakukan pada saat perawat melakukan penanganan sehingga pasien akan mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat sesegera mungkin dan dapat menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas.

Berdasarkan observasi ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSU Mitra Sejati data pasien Syok *Hipovolemik* pada tahun 2020 terdapat 50 pasien terjadi kenaikan pada tahun 2021 yaitu 52 Pasien, dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang begitu signifikan yaitu 146 pasien, dan di tahun 2023 terjadi penurunan drastis pada pasien syok *hipovolemik* yaitu dengan jumlah pasien menjadi 30 (Berdasarkan rekam medik Mitra Sejati).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penangan Syok Hipovolemik di instalasi Gawat Darurat (IGD) .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Penanganan Pasien Syok *Hipovolemik* di RS Mitra Sejati?”.

C.Tujuan

1.Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan Gambaran tentang Penanganan syok *Hipovolemik* di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

2.Tujuan Khusus

- a.Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Penanganan Syok *Hipovolemik* berdasarkan usia.
- b.Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Penanganan Syok *Hipovolemik* berdasarkan Pendidikan akhir.
- c.Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Penanganan Syok *Hipovolemik* berdasarkan lamanya bekerja.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan Proposal ini adalah:

1. Bagi Peneliti Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dilapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Penangan Syok. *Hipovolemik* di Instalasi Gawat Darurat (IGD), sehingga perawat dapat melakukan tindakan penanganan yang tepat

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jurusan keperawatan Medan. Dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Rumah Sakit Mitra Sejati

sebagai bahan masukan dalam hal pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit .

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perawat

1. Pengertian

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan keperawatan, baik didalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan perawat dan memiliki kemampuan serta kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki dan memberikan pelayanan kesehatan secara holistik dan profesional untuk individu sehat maupun sakit, perawat berkewajiban memenuhi kebutuhan pasien meliputi bio-psiko-sosio dan spiritual (Dede Nasrullah, 2021)

2. Peran Perawat

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Jadi peran perawat yang dimaksud adalah cara untuk menyatukan aktifitas perawat dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik keperawatan. Dimana setiap peran yang dinyatakan sebagai ciri terpisah demi untuk kejelasan (Dede Nasrullah, 2021).

Doheny(1982) mengidentifikasikan beberapa elemen peran perawat profesional, meliputi:

1. *Care Giver* (pemberi asuhan keperawatan perawat dapat pelaksanaan, dan evaluasi). Memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung dan tidak langsung kepada klien, dengan menggunakan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan.
2. *Clien Advocate* (pelindung klien).